

MANAQIB DAN SOLIDARITAS SOSIAL

**(Studi Terhadap Anggota Manaqib Masyarakat Perantau Madura di
Asrama Panglima SAKERA Trunojoyo Tegal Panggung DN II-919
Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)

Disusun Oleh:

**Kamiludin
NIM : 10520010**

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Drs. Rahmat Fajri, M. Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr/i Kamiludin

Lamp : 4 eksemplar

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Kamiludin

NIM : 10520010

Judul Skripsi : Manaqib dan Solidaritas Sosial (Studi Terhadap Anggota Mananqib Masyarakat Perantau Madura di Asrama Panglima SAKERA Trunojoyo Tegal Panggung DN II-919 Yogyakarta)

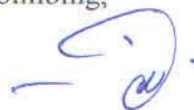
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Pembimbing,



Drs. Rahmat Fajri, M. Ag.

NIP. 19680226 199503 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1311/Un.02/Du/PP.05.3/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : MANAQIB DAN SOLIDARITAS SOSIAL (Studi Terhadap Anggota Manaqib Masyarakat Perantau Madura di Asrama Panglima SAKERA Tegal Panggung DN II-919 Yogyakarta Tahun 2017)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KAMILUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 10520010
Telah diujikan pada : Senin, 29 Mei 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 80 (B+)

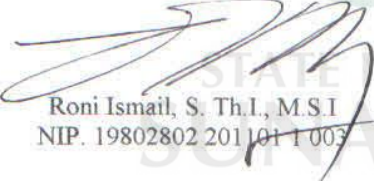
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

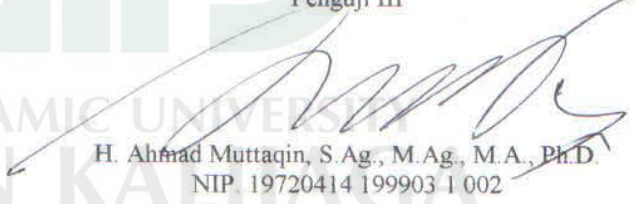
Ketua Sidang/Penguji I


Drs. Rahmat Fajri, M. Ag.
NIP. 19680226 199503 1 001

Penguji II


Roni Ismail, S. Th.I., M.S.I
NIP. 19802802 201101 1 003

Penguji III


H. Ahmad Muttaqin, S. Ag., M. Ag., M. A., Ph.D.
NIP. 19720414 199903 1 002

Yogyakarta, 29 Mei 2017
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kamiludin
NIM : 10520010
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat Rumah : Kel. Matanair, Kec. Rubaru, Kab. Sumenep
Judul Skripsi : Manaqib dan Solidaritas Sosial (Studi Terhadap Anggota Manaqib Perantau Madura di Asrama Panglima SAKERA Tegal Panggung DN II-919 Yogyakarta)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

- a. Skripsi saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah saya tulis sendiri.
- b. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia monaqosah kembali.
- c. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Maret 2017


Kamiludin

MOTTO

Perubahan adalah mutlak dilakukan, terutama perubahan dari mindset diri sendiri untuk terus bangkit belajar dari kegagalan dan kekeliruan. Sehingga anak domba berubah menjadi anak singa. (Kamiludin)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Penulis panjatkan segala puji Illahi Robbi karena ridloNya lah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir walaupun penuh berbagai cobaan dan rintangan.

Karya ini penulis persembahkan :

1. Kepada almamaterku, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada kedua orang tuaku Bapak Abd. Rahman dan Ibu Siti Hawariyah saya ucapkan banyak terimakasih atas segala doa dan motifasinya yang sangat berharga.
3. Kepada adikku tersayang, Syafiatur Rofi'ah dan Azka Nafisah yang selalu memberikan semangat tersendiri dalam hidupku.
4. Untuk teman-teman Prodi Studi Agama-Agama angkatan 2010 dan yang lainnya yang telah memberikan warna di jurusanku.
5. Untuk senior Madura di Yogyakarta, Abah Uddin, Abah Kowi, Ach. Musyakkir, ST., MH., Gus Mamiek, dan seluruh teman-teman seetnis yang telah memberi kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Untuk Nanda Silviana, terimakasih banyak atas bantuan yang selama ini diberikan dalam upaya menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga suka-duka tetap bersama.

ABSTRAK

Salah satu acara ritual yang menjadi tradisi sebagian masyarakat adalah manaqiban. Selain memiliki aspek seremonial, manaqiban juga memiliki aspek mistikal. Sebenarnya kata manaqiban berasal dari kata 'manaqib' (bahasa Arab), yang berarti biografi, kemudian ditambah dengan akhiran 'an' (bahasa Indonesia) menjadi manaqiban yang berarti kegiatan pembacaan manaqib (biografi) Syekh 'Abdul Qodir al-Jailani, seorang wali yang sangat legendaris di Indonesia.

Penelitian ini merupakan studi kasus terhadap anggota manaqib masyarakat perantau Madura di Asrama Panglima Sakera Tegal Panggung Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan sosiologi, karena jenis penelitian ini merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu. Selanjutnya peneliti berusaha menemukan titik antara manaqib dan solidaritas tersebut.

Penulis akan mengkaji manaqiban yang dilaksanakan rutin oleh komunitas sosial perantau Madura di Yogyakarta dalam membentuk interaksi dan solidaritas sosial pada komunitas masyarakatnya. Dengan menggunakan konsep sentralnya Emile Durkheim (1858-1917) yakni interaksi dan solidaritas sosial, penulis akan mengurai satu-persatu mengenai interaksi dan solidaritas yang terjadi dalam masyarakat. Manaqib, sebagai salah satu media yang sangat berpengaruh terhadap rasa kebersaudaraan sehingga jalinan interaksi dan solidaritas sesama perantau menjadi tercipta. Persoalan solidaritas sosial merupakan inti yang dibangun oleh Emile Durkheim. Menurutnya, ada sejumlah istilah yang erat hubungannya dengan solidaritas sosial, yakni integrasi sosial dan kekompakan sosial. Dengan ini masyarakat dapat menikmati kerjasama yang solid dan kepekaan sosial yang tinggi terhadap komunitasnya

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor tradisi masyarakat perantau asal Madura sangatlah dominan mengingat terdapat latar belakang berbagai pekerjaan dan status yang bermacam-macam seperti kyai, dosen, pengusaha, pelajar/mahasiswa, kuli, buruh tani dll. Namun kesemuanya itu tidak menjadi persoalan dalam membangun rasa solidaritas sosial pada masyarakat perantau asal Madura yang menetap di Yogyakarta.

Kata Kunci : Manaqib, Solidaritas Sosial, masyarakat Madura, Yogyakarta

KATA PENGANTAR

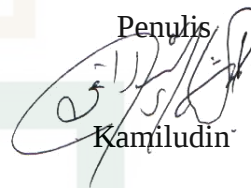
Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang dengan ar-Rahman dan ar-Rahimnya penulis masih diberikan nikmat Iman, Islam, Ikhsan dan nikmat kesehatan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas ini.

Selain itu penulis menyaari bahwa tanpa berkat bantuan dari masing-masing pihak maka skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karenanya penulis sangat ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Alim Ruswantoro, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Dr. Ustadhi Hamzah, M. Ag. Selaku Kepala Prodi Studi Agama-Agama.
3. Drs. Muhammad Rifa'I, MA. Selaku Dosen Penasehat Akademik.
4. Drs. Rahmad Fajri, M. Ag. Selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pelajaran yang banyak bagi penulis tentang Ilmu Sosial dan topic-topik yang hanyat yang terjadi di masyarakat.
5. Bapak-Ibu dosen prodi Studi Agama-Agama yang tidak penulis sebutkan diatas yang dengan ketelatenannya dalam mengajar, memberikan saran, dan ikut serta membimbing dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu, Bapak dan semua keluarga saya di rumah yang selalu mendoakan saya dan yang selalu memberikan motivasi kepada saya untuk terus semangat untuk *tolabul'ilm* (mencari Ilmu).

7. Teman-teman satu angkatan, satu jurusan dan satu almamater yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
8. Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelajaran hidup yang sangat berarti.
9. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan dalam terselesaikannya tugas akhir ini.

Semoga skripsi ini bermamfaat bagi siapapun yang membacanya. Tak lupa pula penulis ingin meminta maaf atas segala kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi yang sederhana ini.

Penulis

Kamiludin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian.....	18
2. Sumber Data.....	18
3. Jenis Data	19
4. Tehnik Pengumpulan Data.....	19

5. Teknik Analisis Data.....	21
H. Sistematika Pembahasan	21

BAB II: GAMBARAN UMUM PERANTAU MADURA DI YOGYAKARTA

A. Gambaran Umum Masyarakat Madura.....	23
1. Sejarah.....	23
2. Letak Geografis dan Demografis	25
3. Ekonomi	27
4. Mata Pencarian	28
5. Sosial Masyarakat	29
B. Masyarakat Madura Di Yogyakarta	30
1. Para Perintis Migran Ke Yogyakarta	30
2. Pesebaran Masyarakat Perantau Madura Di Yogyakarta.....	33
C. Paguyuban Perantau Madura Di Yogyakarta.....	37
1. Keluarga Madura Yogyakarta (KMY).....	37
2. Forum Silaturahmi Cendekiawan Keluarga Madura Yogyakarta (FSC KMY)	37
3. Forum Silaturahmi Niagawan Keluarga Madura Yogyakarta (FSN KMY)	38
4. Forum Silaturahmi Keluarga Mahasiswa Madura Yogyakarta (FSK MMY)	38
D. Sejarah <i>Manaqib</i> Asrama Panglima SAKERA Trunojoyo.....	40

E. Profil Syekh Abdul Qadir al-Jailani.....	42
---	----

BAB III: PELAKSANAAN MANAQIB MASYARAKAT PERANTAU MADURA

A. Sejarah Pelaksanaan <i>Manaqib</i>	46
B. Prosesi Pelaksanaan <i>Manaqib</i> di Asrama Panglima SAKERA Trunojoyo Tegal Panggung DN II-919 Yogyakarta	51
1. Doa Pembuka	51
2. Membaca Kalimat Tahlil.....	51
3. Membaca Sholawatun an-Nabi	51
4. Membaca Syi'ir <i>Manaqib</i>	51
5. Doa Penutup	52
6. Makan Bersama.....	52
C. Makna dan Tujuan <i>Manaqib</i> Bagi Perantau Madura	52
1. Makna <i>Manaqib</i>	52
2. Tujuan <i>Manaqib</i>	55

BAB IV : BENTUK SOLIDARITAS SOSIAL ANGGOTA MANAQIB

A. Bentuk Solidaritas Sosial	59
B. Faktor Faktor Yang Membentuk Solidaritas Sosial Anggota <i>Manaqib</i> Perantau Madura di Yogyakarta.....	65
1. Faktor Tradisi Dan Kebiasaan Hidup.....	65

2. Faktor Agama.....	67
3. Faktor Ekonomi.....	70

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran I Pedoman Wawancara
2. Lampiran II Sumber Informan
3. Lampiran III Surat-surat Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki ketergantungan sosial untuk senantiasa hidup dengan orang lain. Naluri manusia untuk senantiasa hidup dengan orang lain disebut *gregariousness* sehingga manusia juga disebut sebagai *social animal* atau hewan sosial. Karena sejak dilahirkan manusia sudah memiliki keinginan pokok, yaitu menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya.¹

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan manusia lainnya. Dalam menjalani kehidupan antara manusia satu dengan yang lainnya saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk terciptanya kehidupan bersama maka sangat penting adanya interaksi sosial antara satu dengan yang lain. Interaksi sosial inilah yang merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama².

Kekhawatiran atas kerenggangan sosial yang terjadi dalam ikatan masyarakat perantau Madura di Yogyakarta menjadi perhatian yang khusus oleh Ach. Musyakkir, ST., MH. salah seorang perantau yang berasal dari Kabupaten Sampang Madura juga merupakan senior yang di hormati di Yogyakarta yang terkenal dengan sebutan Cak Syakir. Pasalnya sejak 10

¹ Soekanto, *Pengantar Sosiologi Kelompok* (Bandung: Remadja Karya, 2007), hlm. 101.

² Soekanto, *Pengantar Sosiologi Kelompok*, hlm. 54.

tahun terakhir ikatan dan interaksi masyarakat perantau Madura di Yogyakarta mengalami masalah yang serius, yakni semakin renggangnya akatan antara sesama perantau, semakin sibuk dengan pekerjaan masing-masing, dan tidak adanya sprit untuk bisa saling bersilaturahmi dengan kawan sesama etnisnya. Hal inilah yang kemudian menjadi motivasi bagi cak Syakir (panggilan akrab Bp. Ach. Musyakkir, ST., MH.) untuk membangun ikatan kekeluargaan yang harmonis kembali dengan cara mengadakan pelaksanaan manaqib seminggu sekali yakni setiap hari Kamis malam (malam Jum'at), dengan dibantu oleh kawan-kawannya yang berjumlah tujuh orang yang diantaranya adalah Gus Mamik (Magelang), Mas Hendra Muttaqin (Aceh), Ach Eko Sakti (Rembang), Akil Hasyib As'ad (Pati), Cak Tamim, Cak Mustar, dan Cak Muklas dengan meminta restu kepada pengasuh yang diseniorkan oleh perantau dari Madura, yakni, Abah Udin dan Abah Kowi.³

Hubungan sosial akan lahir dari interaksi yang senantiasa terjalin dengan baik. Interaksi sosial pada dasarnya adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Maksudnya adalah dalam interaksi ada saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain melalui tingkah laku, pembicaraan atau saling menukar tanda yang dapat menimbulkan perubahan dalam kesan pikiran dan perasaan yang selanjutnya menentukan tindakan

³ Hasil wawancara dengan Ach. Musyakkir, ST., MH. di Yogyakarta, tanggal 25 Januari 2017.

yang akan dilakukan. Hal ini dipertegas oleh Roucek dan Warren⁴ bahwa interaksi merupakan dasar dari segala proses sosial.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain dalam kehidupannya dikarenakan manusia secara alamiah tidak dapat hidup sendiri. Manusia senantiasa berinteraksi dengan manusia yang lain sehingga dengan sendirinya manusia terlibat dalam kelompok. Dari dalam kelompok inilah proses sosialisasi berlangsung dan manusia belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hampir dari semua kehidupan manusia dihabiskan melalui interaksi dalam kelompok, seperti belajar dalam kelompok dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam setiap perkembangannya manusia membutuhkan kelompok dalam hidupnya.

Kebutuhan manusia akan kelompok ini sesuai dengan pandangan Yusmar Yusuf⁵ bahwa kelompok adalah sebagai wadah atau wahana manusia untuk kelangsungan hidupnya, karena dalam kelompok manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dapat mengembangkan potensi dan aktualisasi diri.

Realitas yang terjadi dalam berbagai kelompok sosial seperti organisasi kedaerahan, organisasi kemahasiswaan, organisasi profesi dan lain sebagainya, yang setiap anggotanya saling berinteraksi antara satu dengan yang lain baik melalui kontak langsung maupun secara tidak langsung. Proses

⁴ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007)

⁵ Abu Hurairah dan Purwanto, *Dinamika Kelompok Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Refika Aditama. 2006)

solidaritas sosial ini sangat penting supaya dapat mencapai tujuan bersama dan agar tetap menjaga eksistensi sebuah kelompok adalah bagaimana solidaritas sosial yang terbangun di antara kelompok tersebut sebagai suatu keseluruhan. Kesadaran kolektif dalam kelompok mutlak dimiliki oleh anggota kelompok sehingga antara sesama anggota kelompok tumbuh perasaan-perasaan atau sentimen atas dasar kesamaan sehingga dapat tercipta rasa solidaritas sosial dan bisa mencapai tujuan bersama dalam organisasi.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dalam keyakinan dan praktek keagamaan di Indonesia sangat beragam, partikular dan kontekstual. Sebagaimana yang terdapat dalam tradisi-tradisi keagamaan di Madura, khususnya tradisi *manaqib* yang biasa dilaksanakan satu kali dalam satu minggu dan berketepatan pada malam jum'at (Kamis malam). Pelaksanaan *manaqib* merupakan bacaan-bacaan yang berisi pujian terhadap Rasulullah dan syekh Abdul Qadir al-Jailani, dalam masyarakat Madura mempercayai bahwa ketika seseorang melaksanakan atau membaca *manaqib* akan mendapatkan *karomah* dari syekh Abdul Qadir al-Jailani.

Pentingnya studi solidaritas sosial dalam sosiologi telah ditunjukkan dengan studi-studi yang pernah dilakukan oleh para ahli misalnya Emile Durkheim yang kemudian melahirkan teori “solidaritas sosial”. Demikian pula dengan Sarokin, Simmerman, dan Galpin pernah pula meneliti tentang solidaritas kelompok. Dari hasil studi tersebut mereka menekankan bahwa

suatu kelompok sosial hanya ada apabila hidup dan berkembang sebagai suatu kesatuan.⁶

Kebudayaan diwarisi secara turun-temurun, dari satu generasi ke generasi lainnya. Proses pewarisan kebudayaan disebut juga sebagai proses inkulturasi. Proses ini berlangsung mulai dari kesatuan yang terkecil, yakni keluarga, kerabat, masyarakat, suku bangsa hingga kesatuan yang lebih besar lagi. Proses inkulturasi berlangsung dari masa kanak-kanak hingga masa tua. Melalui proses inkulturasi ini maka di dalam benak sebagian anggota masyarakat akan memiliki pandangan, nilai yang sama tentang persoalan-persoalan yang dianggap baik dan dianggap buruk, mengenai apa yang harus dikerjakan dalam hidup bersama dan mengenai apa yang tidak harus.

Salah satu kebudayaan yang masih berkembang di Indonesia adalah di Jawa, ia memiliki banyak warisan budaya khas di dalamnya, terutama dalam hubungan dengan keagamaan. Dengan berbagai ritual dan upacara-upacara keagamaan yang dilakukan maka berkembanglah kebudayaan yang sudah menjadi tradisi bagi sebagian besar masyarakat di Jawa. Terlebih setelah masuknya Islam di Jawa.

Sebelum ajaran Islam masuk ke Jawa, kebudayaan Jawa masih bersifat *transcendental* yang lebih cenderung pada paham animisme dan dinamisme.⁷ Sebagian besar masyarakat Jawa percaya bahwa leluhur atau nenek moyang akan memberikn keselamatan dan perlindungan. Dengan kekuatan leluhur

⁶ Soekanto, *Pengantar Sosiologi Kelompok*, hlm. 92.

⁷ Purwadi, *Upacara Tradisional Jawa: Menggali Untaian Kearifan Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 12.

yang dipercayai tersebut, sebagian besar masyarakat menjadi sangat tergantung pada para leluhurnya. Berdasarkan kepercayaan yang telah dianut oleh sebagian besar masyarakat tersebut, maka mereka melakukan kegiatan ritual dalam berbagai bentuk. Salah satu bentuk kegiatan ritual tersebut dan masih berkembang saat ini adalah *manaqib*.

Manaqib berasal dari bahasa Arab dari lafadh *naqoba*, yang artinya ialah menyelidiki, melubangi, memeriksa, dan menggali. Dalam penggunaan arti kata ini banyak dikaitkan dengan sejarah kehidupan seseorang yang dikenal sebagai tokoh besar di dalam masyarakat agar bisa menjadi suri tauladan. Seperti tentang perjuangannya, akhlaknya, karamahnya dan lain sebagainya. Pada umumnya masyarakat diberbagai daerah di Indonesia khususnya di Jawa memberikan pengertian *manaqib* ini banyak dikaitkan dengan riwayat hidup seseorang yang menjadi panutan umat, seperti riwayat hidup Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, inipun sejalan dengan tujuan mengadakan *manaqib*, yaitu agar mendapat berkah dari Allah SWT. Yang dapat menjadi perantara datangnya pertolongan Allah.⁸

Manaqib yang diselenggarakan di Asrama Panglima SAKERA Trunojoyo merupakan salah satu tradisi daerah yang cukup menarik untuk ditelaah dengan serius. Sebab dalam pelaksanaan *manaqib* di Asrama Panglima SAKERA memiliki perbedaan dengan tradisi *manaqib* yang ada di daerah Madura sendiri, perbedaannya adalah terletak pada anggotanya yang terdiri dari berbagai Kabupaten di Madura, seperti Kabupaten Sumenep,

⁸ Moh. Saifullah Al-Azis, *Manaqib Kisah Kehidupan Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, Terjemah*(Surabaya: Penerbit. Terbit Terang, 2000), hlm. 10.

Pamekasan, Sampang dan Bangkalan. Sehingga tidak hanya menjadi media bagi masyarakat Madura untuk bersilaturahmi dan saling membantu jika ada permasalahan yang menimpa orang Madura di Yogyakarta.

Masyarakat Madura banyak yang merantau keluar pulau, maka masyarakat Madura tidaklah lupa akan tradisi-tradisi yang ada di Madura termasuk diantaranya pembacaan *manaqib*. Hal tersebut merupakan bentuk kesetiaannya dalam melestarikan tradisi daerahnya. Penelitian ini akan fokus membahas mengenai pelaksanaan *manaqib* yang diselenggarakan oleh perantau Madura di Yogyakarta, tepatnya di Asrama Panglima SAKERA Trunojoyo, Kelurahan Tegal Panggung DN II-919 Yogyakarta.

Rasa kebersamaan, solidaritas yang tinggi yang dimiliki anggota *manaqib* memunculkan stigma bahwa kepedulian sesama untuk saling tolong menolong haruslah terlebih dahulu memiliki jiwa-jiwa sosial yang tinggi. Egoisme yang mereka dapatkan dari daerah masing-masing tidak menjadi faktor penghalang dalam mengemban misi kekeluargaan. Faktor inilah yang membuat anggota *manaqib* memiliki rasa kebersamaan, mampu bekerja sama dengan baik, memiliki integritas yang tinggi. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai solidaritas sosial di kalangan perantau Madura di Yogyakarta dengan melihat kondisi yang telah dipaparkan di atas dengan judul “MANAQIB DAN SOLIDARITAS SOSIAL (Studi Terhadap Anggota *Manaqib* Masyarakat Perantau Madura di Asrama Panglima SAKERA Trunojoyo, Tegal Panggung DN II-919 Yogyakarta Tahun 2016) ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa makna dan tujuan *manaqib* bagi masyarakat perantau Madura di Yogyakarta?
2. Bagaimana bentuk solidaritas sosial yang terbangun dalam anggota *manaqib* perantau Madura di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seseorang tentunya ada tujuan tertentu yang ingin dicapai. Di dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin peneliti capai yaitu :

1. Untuk mengetahui makna dan tujuan *manaqib* bagi masyarakat perantau Madura di Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bentuk solidaritas sosial yang terbangun dalam anggota *manaqib* perantau Madura di Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam melakukan penelitian mengenai permasalahan peran agama terhadap sosial dan yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam penelitian lanjutan tentang bentuk solidaritas sosial dalam masyarakat, keagamaan, budaya dan tradisi masyarakat perantau Madura di Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Ferbi Sarah Rinanty yang berjudul *Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (Studi Kasus Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun)*. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang masih dilestarikan sampai saat ini tidak luput dari adanya peran individu yang berada dalam struktur organisasi PSHT. (2) Solidaritas sosial di kalangan anggota PSHT tumbuh dari adanya kerjasama dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak organisasi PSHT seperti acara sahur bersama dan halal bihalal, selain itu siswa diajarkan bagaimana berinteraksi di lingkungan

masyarakat. (3) Solidaritas sosial diantara PSHT dengan masyarakat Desa Rejosari terlihat dari adanya kerjasama dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di Desa Rejosari seperti kegiatan kerja bakti, rawang di tempat yang mempunyai hajat, membantu tetangga yang sedang mengalami kesusahan, menjenguk orang yang sakit, dan membantu dalam perayaan hari-hari besar keagamaan.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Febrian Dicky Setyawan yang berjudul *Solidaritas Sosial Anggota komunitas Motor Honda Classic Magelang (HCM) "Cub Series"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola solidaritas dalam komunitas Honda Classic Magelang (HCM) "Cub Series" termasuk dalam kategori solidaritas mekanis dan organik. Sebab dalam komunitas tersebut pola solidaritas dapat berubah sesuai dengan kondisi yang berjalan pada waktu itu. Pada saat kegiatan berjalan sesuai dengan kebiasaan maka solidaritas bersifat mekanis. Solidaritas organik muncul ketika kegiatan khusus dilakukan dan pembagian kerja berfungsi secara mutlak. Solidaritas internal dalam komunitas Honda Classic Magelang (HCM) "Cub Series" terwujud melalui rasa persaudaraan yang kuat, saling membantu, dan rasa senasib sepenanggungan. Solidaritas eksternal komunitas Honda Classic Magelang (HCM) "Cub Series" dengan komunitas honda klasik lain diwujudkan dengan model kerjasama baik sebagai anggota komunitas maupun sebagai individu pecinta honda klasik.

Dari buku yang berjudul *"Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi (Suatu Tinjauan Sosiologis)"*, Karya Zulkarnaen

Nasution, penulis mencoba mengkaitkan antara tradisi lokal dengan tradisi modern dalam bingkai solidaritas sosial dengan bahasa yang jelas, lugas dan memikat hati, namun tanpa mengurangi makna akademik yang terkandung didalamnya. Kearifan lokal masyarakat pedesaan dalam mengembangkan solidaritasnya ternyata mampu menjembatani kutub-kutub pedesaan yang penuh kesederhanaan dan kesabaran dalam berekselerasi dengan masyarakat perumahan yang patembayan dengan ciri kedinamisannya. Di sisi lain, dengan penuh hati-hati penulis mencoba mewaspadaikan perlu adanya identifikasi tentang partisipasi masyarakat sehingga dapat tercipta keselarasan dalam membangun secara kesinambungan di dua masyarakat yang berbeda irama kedinamisannya. Untuk itu penulis mencoba melalui skripsi ini akan membahas yang lebih khusus tentang bentuk solidaritas sosial anggota *manaqib* masyarakat perantau Madura di Yogyakarta.

Dalam bukunya, *Konflik dan Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan*, Sabian Usman, seorang sosiolog yang banyak melakukan penelitian di Indonesia, menjelaskan bahwasanya Indonesia adalah merupakan Negara maritim yang sudah terkenal di dunia internasional. Sebagian besar penduduknya yang tinggal di daerah pesisir merupakan nelayan tradisional dan sebagian besar darimereka adalah tergolong miskin. Kusnadi (2002) dalam bukunya “Konflik Sosial Nelayan”, mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki pantai terpanjang di dunia yaitu 81.000 Km garis pantai. Dari sekitar 67.439 desa di Indonesia, sekitar 9.261

desa termasuk desa pesisir dan sebagian besar adalah kantong-kantong kemiskinan struktural fungsional yang potensial terhadap kerawanan konflik.

Sedangkan di dalam buku, *Indahnya Hidup Bersama : Solidaritas Sosial dalam Islam*, karya Abdullah Nashih Ulwan, ditegaskan bahwasanya kepemimpinan seorang tokoh agama atau seorang kyai berfondasi pada solidaritas sosial masyarakat. Pengakuan tersebut sudah barang tentu karena seorang kiai memiliki kelebihan dan kemampuan terutama dalam bidang keagamaan, dengan kedalaman agamanya, seorang kiai seringkali dilihat sebagai orang yang mampu mengetahui rahasia alam dan keagungannya, akan tetapi uraian itu lebih bersifat umum.

Sementara itu penelitian yang mengkaji tentang “Kontribusi tradisi Ziarah Muneg Dalam Membentuk Solidaritas Sosial Masyarakat Desa Muneg” yang dilakukan oleh Mad Habib dari Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora 2013. Penelitian ini menjelaskan pola solidaritas antara masyarakat peziarah dan masyarakat Desa Muneg Candiroto Temanggung. Serta faktor-faktor yang membentuk solidaritas sosial masyarakat Muneg.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah disebut di atas adalah dalam penelitian ini, penulis lebih mengutamakan kajian tentang fungsi *manaqib* dan bentuk solidaritas sosial yang terbangun dalam anggota *manaqib* masyarakat perantau Madura di Yogyakarta. Perbedaan yang lainnya adalah sifat masyarakat, adat istiadat dan norma-norma sosial yang ada dalam masyarakat perantau Madura di Yogyakarta yang berbeda dengan penelitian di lokasi-lokasi lainnya.

Begitupun pembahasan tentang pelaksanaan *manaqib* sebenarnya sudah banyak di tulis dan disajikan dalam berbagai bentuk karya ilmiah seeperti buku, jurnal dan skripsi. Di antaranya yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh saudari Erny Sulistya (00120128) 1998 Fakultas Adab, yang berjudul “Dzikir *Manaqib* di Pondok Pesantren Al-qodiri Jember”. Penelitian ini membahas tentang awal mula, upacara dan pelaksanaan dzikir *manaqib* di pondok pesantren Al-qodiri Jember serta nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan dalam upacara dzikir *manaqib*. Adapun perbedaan pembahasan dengan penelitian yang akan penulis lakukan disini yakni penulis akan fokus pada fungsi *manaqib* dalam membentuk solidaritas sosial masyarakat perantau Madura di Yogyakarta.

Suwoto (1998) yang berjudul “Jamiyah *Manaqib* Klari di Desa Gedong Boyo Untung Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan 1989-1993” (tinjauan historis). Penelitian ini membahas tentang munculnya jama'ah *manaqib* di Desa Gedong Boyo Untung Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan yang berawal dari pro dan kontra di antara anggota masyarakat yang mempersoalkan keberadaan makam di sebelah utara desa di daerah tersebut. Adapun letak perbedaannya dengan yang akan penulis teliti disini adalah mengenai fungsi *manaqib* dalam membentuk solidaritas sosial masyarakat perantau Madura di Yogyakarta.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah mencari makna dan tujuan *manaqib* itu sendiri bagi masyarakat perantau Madura di Yogyakarta

dan bentuk solidaritas sosial yang terbangun dalam anggota *manaqib* perantau Madura di Yogyakarta.

F. Kerangka Teori

Memahami masyarakat dari waktu ke waktu melahirkan berbagai macam teori. Seiring dengan perkembangan zaman, teori mengenai masyarakat terus saja berkembang dan semua itu tergantung pada kontekstual perubahan masyarakat.

Konsep solidaritas sosial yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah *konsep sentral* milik Emile Durkheim (1858-1917), dipakai untuk mengkaji bagaimana solidaritas yang terjalin antara masyarakat perantau dari Madura yang terdiri dari masyarakat Sumenep, Pamekasan, Sampang dan Bangkalan. Solidaritas ini akan menunjukkan bagaimana terciptanya sebuah persaudaraan yang solid menjadi satu kesatuan yang utuh yakni persatuan Madura.

Pengertian solidaritas sosial menurut Paul Johnson bahwa solidaritas menunjukkan pada suatu keadaan antar individu dan atau kelompok yang didasarkan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.⁹ Pembagian kerja memiliki implikasi yang sangat besar terhadap struktur masyarakat. Durkheim tertarik dengan perubahan cara dimana solidaritas social terbentuk, dengan kata lain

⁹ Doyle Paul Jhonson. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Terj Robert M. Z. Lawang, (Jakarta: PT. Gramedia, 1998), hlm. 80

perubahan cara masyarakat bertahan dan bagaimana anggotanya melihat diri mereka sebagai bagian yang utuh.

Durkheim menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok yang mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral serta kepercayaan yang hidup dalam masyarakat.¹⁰

Suatu kelompok masyarakat dapat menjadi kuat ikatan solidaritasnya bila memiliki kesamaan agama, suku, budaya, kepentingan, dan falsafah hidup. Solidaritas ini juga bisa terjadi bila semua anggota kelompok masyarakat dilibatkan dalam kegiatan yang mengharuskan mereka berinteraksi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama.¹¹

Menurut Durkheim, solidaritas sosial masyarakat terdiri dari dua bentuk yaitu solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik.¹²

1. Solidaritas Sosial Mekanik

Pandangan Durkheim mengenai masyarakat adalah sesuatu yang hidup, masyarakat berfikir dan bertindak laku dihadapkan kepada gejala-gejala

¹⁰ Doyle Paul Jhonson. *Teori Sosiologi Klasik...*, hlm. 81

¹¹ Taufik Abdullah. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986).

¹² George Ritzer, "Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hlm. 145.

sosial atau fakta-fakta sosial yang seolah-olah berada di luar individu. Fakta sosial yang berada di luar individu memiliki kekuatan untuk memaksa. Pada awalnya, fakta sosial berawal dari pikiran atau tingkah laku individu, terdapat pula pikiran dan tingkah laku yang sama dari individu-individu yang lain, sehingga menjadi tingkah laku dan pikiran masyarakat, yang pada akhirnya menjadi fakta sosial. Fakta sosial yang merupakan gejala umum ini sifatnya kolektif, disebabkan oleh sesuatu yang dipaksakan pada tiap-tiap individu.

Pada masyarakat, manusia hidup bersama dan berinteraksi sehingga timbul rasa kebersamaan diantara mereka. Rasa kebersamaan ini milik masyarakat yang secara sadar menimbulkan perasaan kolektif. Selanjutnya, perasaan kolektif yang merupakan akibat dari kebersamaan, merupakan hasil aksi dan reaksi diantara kesadaran individual. Jika setiap kesadaran individual itu menggemakan perasaan kolektif, hal itu bersumber dari dorongan khusus yang berasal dari perasaan kolektif tersebut. Pada saat solidaritas mekanik memainkan peranannya, kepribadian individu boleh dikatakan lenyap, karena seseorang bukanlah diri individu lagi, melainkan hanya sekedar makhluk kolektif.

2. Solidaritas Sosial Organik

Solidaritas organik berasal dari semakin terdiferensiasi dan kompleksitas dalam pembagian kerja yang menyertai perkembangan sosial.

Durkheim merumuskan gejala pembagian kerja sebagai manifestasi dan konsekuensi perubahan dalam nilai-nilai sosial yang bersifat umum. Titik tolak perubahan tersebut berasal dari revolusi industri yang meluas dan sangat pesat dalam masyarakat.¹³ Menurutnya, perkembangan tersebut tidak menimbulkan adanya disintegrasi dalam masyarakat, melainkan dasar integrasi sosial sedang mengalami perubahan ke satu bentuk solidaritas yang baru, yaitu solidaritas organik. Bentuk ini benar-benar didasarkan pada saling ketergantungan diantara bagian-bagian yang terspesialisasi.

Berbeda dengan tipikal solidaritas mekanik, solidaritas organik adalah tipe solidaritas yang didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi dari adanya spesialisasi dalam pembagian kerja. Kuatnya solidaritas organik ditandai oleh pentingnya hukum yang bersifat *restitutive* (memulihkan). Hukum *restitutive* ini berfungsi untuk mempertahankan dan melindungi pola saling ketergantungan yang kompleks antara berbagai individu yang terspesialisasi.

Definisi mengenai masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat berkesinambungan, dan yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama.¹⁴ Sehingga masyarakat perantau Madura di Yogyakarta yang melakukan *manaqib* seminggu sekali adalah sekelompok orang yang merasa dan

¹³ Paul Johnson Doyle. *Teori sosiologi Klasik dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1998). Hlm.181-186

¹⁴ Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Rinika Cipta, 1987), hlm. 155-118

meyakini bahwa dengan membaca *manaqib* akan membawa dampak baik bagi kehidupan masyarakat perantau Madura yang melakukannya.

Satu harapan, rasa dan doa yang sama dalam pelaksanaan *manaqib* tentunya akan meningkatkan solidaritas masyarakat perantau Madura. Hal itu dibuktikan dengan saling menjaga dan mengisi pada tiap-tiap kekurangan yang terdapat dalam anggotanya. Solidaritas mekanik Emile Durkheim yang dicirikan dengan kesadaran kolektif atau solidaritas kelompok terlihat dalam anggota *manaqib* perantau Madura di Yogyakarta, dimana dari setiap pesertanya tanpa diminta oleh pemimpinnya dengan kesadaran solidaritas yang tinggi membawa sesuatu untuk cukup dimakan oleh anggota *manaqib* yang hadir.

Contoh lain dalam memahami solidaritas kelompok adalah terdapat dalam acara makan-makannya, dimana para anggota yang hadir ke *manaqib* merayakan makan-makan tidak dengan menggunakan piring sendiri-sendiri (individu), melainkan pakai nampan yang besar (talam) sehingga cukup buat makan bersama yang memuat sekitar 6 orang. Acara makan-makan seperti itu sudah menjadi suatu kebiasaan dan tradisi sebagai bentuk solidaritas masyarakat perantau Madura terhadap kebersamaan hidup.

Hubungan antara konsep solidaritas sosial dengan penelitian ini terletak pada hubungan solidaritas yang terjalin antara masyarakat perantau Madura yang terdiri dari empat kabupaten (Sumenep, Pamekasan, Sampang dan Bangkalan) dan antara mahasiswa, dosen, pengusaha dan tokoh agama yang se-etnis Madura. Dengan adanya pelaksanaan *manaqib* yang dilaksanakan

seminggu sekali yakni pada malam jum'at di Asrama Panglima SAKERA ikatan kekeluargaan perantau Madura semakin baik dan solid.

Berdasarkan kepentingan bersama akan persaudaraan yang dapat dibangun melalui solidaritas sosial masyarakat perantau Madura maka kepentingan tersebut tetaplah harus dipertahankan. Penjelasan Emile Durkheim tentang solidaritas mekanik dan organik, maka persaudaraan anggota *manaqib* akan tetap diselidiki bagaimana anggota *manaqib* masyarakat perantau Madura di Yogyakarta tetap bisa membangun solidaritas yang kokoh ditengah masyarakat Yogyakarta yang semakin kompleks dan beragam. Oleh karenanya untuk mengetahui bentuk solidaritas yang terjalin dalam anggota *manaqib* perantau Madura di Yogyakarta dalam penelitian ini akan menggunakan teori solidaritas sosialnya Emile Durkheim yakni solidaritas sosial mekanik dan organik.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) sehingga peneliti diwajibkan terlebih dahulu melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk bisa mendapatkan data yang diperlukan. Sedangkan metode yang akan penulis gunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Yakni data yang terkumpul bukan berupa angka-angka, melainkan data itu didapat dari hasil wawancara, memori, dokumen

pribadi, catatan (lapangan) dan dokumen resmi lainnya. Sehingga tujuan penelitian kuantitatif ini tidak lain adalah penulis ingin menggambarkan realita empiris yang terkandung di dalam fenomena secara mendalam, detail dan jelas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.¹⁵

2. Sumber Data

Penelitian ini akan mengambil sumber data primer yakni sebagai berikut: Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dari hasil wawancara dan observasi lapangan ketika melakukan penelitian lapangan di Asrama Panglima SAKERA Kelurahan Tegal Panggung DN II-919 Yogyakarta, yang merupakan lokasi penyelenggaraan *manaqib*.

3. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data lapangan yang dilengkapi dengan data literatur dan kepustakaan. Data lapangan adalah hasil penelitian lapangan di Asrama Panglima SAKERA Trunojoyo Kelurahan Tegal Panggung DN II-919 Yogyakarta. Data kepustakaan adalah data tertulis tentang sejarah, profil dan kajian tentang *manaqib* serta kondisi solidaritas sosial masyarakat perantau Madura di Yogyakarta.

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 131

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis memakai beberapa teknik pengumpulan data, yakni: observasi, wawancara dan pengumpulan data sumber tertulis atau studi kepustakaan.

a. Observasi

Sebagai metode ilmiah, Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁶ Metode ini dilakukan dengan cara berinteraksi langsung di lapangan dan mengamati serta mencatat fenomena atau data yang berhubungan dengan obyek penelitian. Ada dua macam teknik observasi, yaitu *participant observation* dan *non-observation*. Dalam riset ini, penulis menggunakan teknik *observation* (pengamatan terlibat). Selama penelitian penulis akan terlibat langsung dalam aktifitas apa saja yang akan dilakukan oleh informan yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara ini akan dilakukan agar mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai anggota (jamaah), pelaksanaan kegiatan, motivasi, perasaan, maksud, tujuan, fungsi, dan bentuk solidaritas sosial yang terbangun dalam anggota *manaqib*. Adapun dalam wawancara ini narasumber yang dirujuk adalah pendiri *manaqib* di Asrama, yakni Cak Syakir. Tokoh pemimpin *manaqib*, Gus Mamiek,

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1992), hlm. 136

Bp. Fadli Fauzi (Ketua KMY), Bapak H. Zainuddin (Abah Udin) Selaku Niagawan Madura Yogyakarta, Syamsuddin (Ketua FS KMMY) Feli Aprilio (Ketua Asrama) dan pengurus asrama mahasiswa Madura, Adi, Udin, Hendri Irawan, Moh. Amien. beserta anggota yang ikut pelaksanaan *manaqib*. Perwakilan dari Cendekiawan, Bapak Fadli Fauzi, niagawan, Mbah Kowi dan ketua Mahasiswa Syamsuri.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara obyektif dan sistematis data yang ada, supaya data yang diperoleh dapat divalidasi kebenarannya. Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara maupun penelitian kepustakaan dideskripsikan dalam bentuk uraian, sehingga data tersebut dapat dimengerti. Dengan demikian hasil yang didapat bias dikomunikasikan kepada orang lain dan analisisnya dilakukan setelah data terkumpul. Penelitian ini dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penulisan data-data tersebut berupa informasi-informasi dari anggota *manaqib* dan sebagainya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan, maka penulis menyusun sistematika penulisan yang

berisi informasi mengenai bab-bab yang akan dibahas, sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

BAB I, Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, Gambaran umum perantau Madura, masyarakat Madura di Yogyakarta, paguyuban perantau Madura di Yogyakarta, sejarah *manaqib* asrama panglima sakera Trunojoyo dan profil Syekh Abdul Qodir al-Jailani.

BAB III, Deskripsi dan ulasan mengenai pelaksanaan *manaqib* masyarakat perntau Madura, sejarah pelaksanaan *manaqib*, prosesi pelaksanaan *manaqib* di asrama panglima sakera trunojoyo dan makna dan tujuan *manaqib* bagi perantau Madura.

BAB IV, Deskripsi mengenai bentuk solidaritas sosial yang terbangun dalam anggota *manaqib* perantau Madura di Yogyakarta, dan faktor-faktor yang membentuk solidaritas sosial.

BAB V , Penutup yang memuat kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa solidaritas pada pengikut manaqib yang dilaksanakan di Asrama Panglima SAKERA Trunojoyo di Yogyakarta solidaritas sosial pengikut acara manaqibnya dibuktikan dengan saling membantu dan menyemangati yang lain dengan cara di musyawahkan di jajaran pengurus KMY ataupun FSKMMY. Adapun solidaritas yang di tunjukkan masyarakat Madura dibuktikan dengan adanya saling memiliki dan mencoba memperbaiki kekurangan dari setiap permasalahan yang ada selama diperantauan. Dengan alasan sebagian besar pengikut yang sering hadir di acara manaqib memiliki pekerjaan sebagai pedagang, mahasiswa sehingga biasa untuk bergotong-royong dan dengan sukarela melestarikan kebudayaan.

1. Makna dan tujuan manaqib bagi perantauan masyarakat Madura yang ada di Yogyakarta adalah;
 - a. *Manaqib* merupakan kegiatan ritual yang tidak kalah sakralnya dengan ritual-ritual lain. Bahkan manaqiban ini dilaksanakan oleh kebanyakan masyarakat dan santri pedesaan di Pulau Jawa dan

Madura.¹ Tujuan dari penyelenggaraan aktifitas manaqib adalah untuk mencintai dan menghormati keluarga dan keturunan Nabi SAW, mencintai para orang sholeh dan auliya', mencari berkah dan *syafa'at* dari Syekh Abdul Qodir Al-Jailaniy, bertawassul dengan Syekh Abdul Qodir Al-Jailaniy dan melaksanakan nadzar karena Allah semata dan bukan karena maksiat.

- b. *Manaqib* memiliki manfaat tersendiri bagi pembacanya apabila si pembaca membaca manaqib dengan keikhlasan hati dan semata-mata hanya karena Allah. Bagi pembacanya, manaqib merupakan sebuah sarana untuk dapat mengingat para orang sholeh terdahulu. Bahkan manaqiban ini di dalam masyarakat santri di Pulau Jawa dan Madura, sudah seperti agenda wajib dalam setiap fase kehidupannya.² Seperti saat selamat, membuka usaha baru, tasyakuran, dan kegiatan-kegiatan penting lainnya. Begitu pula di dalam pesantren yang memiliki tradisi membaca manaqib.

2. Bentuk Solidaritas Sosial Anggota Manaqib

Bentuk-bentuk solidaritas sosial yang terbangun di dalam anggota manaqib diantaranya adalah : motivasi yang konsisten dari senior terhadap mahasiswa untuk semangat dalam mengejar cita-cita, memberikan peluang yang besar untuk berbisnis agar bisa hidup dengan mandiri, saling membantu (gotong-royong) secara sukarela bilamana

¹ Wawancara dengan Abah Kowi selaku Ketua Niagawan Yogyakarta, 3 Februari 2017 jam 21.00.

² Wawancara dengan Bapak Fadli Fauzi, selaku Ketua KMY, tanggal 23 Januari 2017 pada jam 19.45.

salah seorang dari anggota manaqib sedang membangun atau memperbaiki rumahnya, ketika ada salah satu dari anggota manaqib yang sakit dan dirawat di rumah sakit maka anggota yg lain ketika pelaksanaan manaqib selesai di asrama saling mengumpulkan dana untuk diberikan kepada keluarga yang sakit supaya meringankan bebannya. Ketika ada acara-acara besar seperti pengajian keagamaan, maulid nabi dan acara syi'ar lainnya yang melibatkan masyarakat kelurahan maka dananya berasal dari anggota manaqib yang sudah mempunyai usaha di Jogja baik itu dari kalangan cendekiawan maupun niagawan³.

Faktor-faktor yang membentuk solidaritas yang dilakukan oleh pengikut manaqib warga Madura yang ada di Yogyakarta adalah: *Faktor Tradisi*, jalinan solidaritas yang ada pada anggota manaqib perantau Madura di Yogyakarta ini tidak hanya terjadi di antara ketua kelompok organisasi dengan anggota kelompoknya saja, tetapi juga terjadi diantara sesama anggota kelompok yang lainnya. Jalinan solidaritas yang ada dalam anggota manaqib berbentuk solidaritas sosial organik dan organik. Mengingat dari latar belakang berbagai pekerjaan yang bermacam-macam seperti kiayi, dosen, pengusaha, pelajar/mahasiswa, kuli, buruh tani dll. *Faktor Agama*, agama merupakan suatu yang dapat menjamin wujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Di dalamnya berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya sesama manusia menyikapi hidup. Dalam hal ini masyarakat Madura saling

³ Wawancara dengan Ustad Fahri seorang tokoh sesepuh dari Madura yang menetap di aturetno, tanggal 29 Januari 2017 jam 22.00

menghargai kebersamaan, dan menghormati antar sesama sehingga dapat membentuk solidaritas social antar masyarakat Madura dan warga sekitar. Terakhir adalah *faktor Ekonomi dan Sosial*, nilai kebersamaan, silaturahmi dan juga menjadi kekuatan warga madura dan mahasiswa yang dari madura untuk bertukar pengetahuan dan bertukar pengalaman sehingga menjadi kekuatan tersendiri untuk membentuk komunitas pecinta manaqib dikalangan warga madura dan mahasiswa.

Sedangkan sebagai masyarakat yang bersosial, masyarakat sekitar yang sama-sama mencari nafkah merupakan individu yang menjadi bagian dari warga madura di Yogyakarta. Hal ini disebabkan karena setiap manusia tidak dapat hidup sendiri antara satu dengan yang lainnya. Solidaritas tersebut terjadi karena manusia saling mengenal, membantu dan bertukar pengalaman, serta memahami kebutuhan dan tujuan masing-masing dalam hidup bersama. Dalam hal ini warga madura di Yogyakarta mempunyai suatu alat dan kebiasaan yang sering dilakukan dalam kesehariannya, yaitu melakukan gotong royong serta mempunyai jiwa social yang tinggi antar sesama.

B. Saran - Saran

1. Mohon maaf apabila dalam skripsi ini terdapat kekurangan dan kekeliruan, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca dalam penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan.

2. Hasil temuan peneliti di lapangan warga Madura di Yogyakarta, terkait dengan wirausaha makanan menunjukkan mampu mempertahankan tradisi yang sudah ada ditengah-tengah arus globalisasi.
3. Selaku umat beragama jangan menjadikan berwirausaha sebagai mata pencaharian atau tujuan utama melainkan selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan cara banyak beribadah dan menggiatkan kembali acara *manaqib* supaya lebih ramai dan menuangkan ke dalam kehidupan bersosial, karena manusia itu hanyalah makhluk yang tidak bisa lepas dari fenoma sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aba, Imron. *Sebuah Jawaban Bahwa Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Tidak Merusak Akidah Islamiah*, Kudus: Menara Kudus, 1989.
- Abdul gani, Roeslan. *Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Antar Kota, 1983.
- Aifullah Al-Azis, Moh. *Manaqib Kisah Kehidupan Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, Terjemahan*. Surabaya: Terbit Terang. 2000.
- Abdullah, Taufik. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1986.
- Abu Hurairah dan Purwanto. *Dinamika Kelompok Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Refika Aditama, 2006.
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2011
- Banibowo. Laiya. *Solidaritas Kekeluargaan Dalam Salah Satu Masyarakat Desa di Nias, Indonesia* Yogyakarta: Gadjah Mada University Prees, 1983.
- Durkheim, Emile. *Sejarah Agama The Elementary forms of the religious life*. Terj. Inyik
- Esten, Mursal. *Kajian Transformasi Budaya*. Bandung: Angkara. 1999.
- Hurairah, Abu dan Purwanto. *Dinamika Kelompok Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Refika Aditama. 2006.
- Jhonson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Terj Robert M. Z. Lawang. Jakarta: PT. Gramedia, 1998.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rinika Cipta. 1987.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mahjudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 1991.
- Mardimin, Johanes. *Jangan Tangisi Tradisi*. Yogyakarta: Kanisius. 1994.
- Mahbub Ma'afi Ramdhan, *Hikmah Membaca Manaqib Syekh Abdul Qodir Jilani*. (<http://www.nu.or.id/post/read/59143/hikmah-membaca-manaqib-syekh-abdul-qadir-jilani> diakses pada 19 Februari 2017.

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Nurhadi. 2010. *Solidaritas (Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan)*, (Online) <http://nurhadiprabowo.blogspot.com/2010/11/solidaritas-masyarakat-perkotaan-dan-html>) 25 februari 2017.
- Purwadi. *Upacara Tradisional Jawa: Menggali Untaian earifan Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2005.
- PISS KTB, Tim Dakwah Pesantren, *Tanya Jawab Islam*. Yogyakarta: Darul Hijrah Technology, 2015.
- Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press, 1991.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terahir Post Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Soekanto. *Pengantar Sosiologi Kelompok*. Bandung: Remadja Karya. Indonesia. 2007.
- Sajogyo. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 2005.
- Syani, Abdul. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Syamsul Wahidin dan Abdurahman, *Perkembangan Ringkas Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Akademia Presindo, 1984.
- Tohir, Ajid. *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Umar, Imron Abu. *Kitab Manaqib Tidak Merusak Aqidah Islamiyah* Kudus: Menara Kudus, 1989.
- Van Dijk, K., de Jonge, H. & Touwen-Bouwsma, E., Introduction, di dalam: van Dijk *et al.* (penyunting), *Across Madura Strait: the dynamics of an insular society*, Leiden: KITLV Press, 1995.



Daftar Riwayat Hidup

Nama : KAMILUDIN
Tempat tanggal lahir : Sumenep, 08 Mei 1992
Jenis kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status perkawinan : Belum kawin
Alamat kost : Jl. Puluhdadi B44, Catur Tunggal, Depok, Sleman.
Alamat Rumah : Kel. Matanair, Kec. Rubaru, Kab. Sumenep, JATIM
Nomor Handphone : 0858-6544-7065

Riwayat Pendidikan

SDN Matanair III : 1998 - 2004
SMP PLUS Miftahul Ulum : 2004 - 2007
SMA PLUS Miftahul Ulum : 2007 - 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Sejak tahun 2010.

DAFTAR GAMBAR



Foto atas; kanan Ach. Musyakkir, ST., MH. pendiri *manaqib* Asrama Panglima SAKERA. Tiga dari kiri Gus Mamik, pemimpin pelaksanaan *manaqib*.



Foto bawah; saat pelaksanaan *manaqib* berlangsung.



Saat pembacaan syiir dan doa manaqib.



Suasana saat makan bersama se usai doa penutupan manaqib.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara

1. Berapa lama saudara menetap di Yogya?
2. Apa yang menjadi usaha saudara menetap di Yogya?
3. Apakah sanak saudara yang mengajak ke Yogya?
4. Kenapa memilih menetap di Yogya?
5. Sudah berapa lama *manaqib* berdiri?
6. Siapa saja pendiri awal *manaqib*?
7. Adakah pengikut perempuan dari *manaqib* baik itu dari mahasiswa ataupun niagawan?
8. Apa makna dan tujuan *manaqib* di Asrama Panglima SAKERA?
9. Berapa orang kira-kira yang aktif dalam mengikuti manaqiban?
10. Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap acara *manaqib* yang diadakan?
11. Solidaritas sosial seperti apakah yang di dapat dalam acara *manaqib* perantau Madura?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 2

DAFTAR INFORMAN

1. H. Ahmad Muzakkir, ST., Ketua Panglima Sakera dan pendiri manaqib perantau Madura di Yogyakarta, tanggal 25 Januari dan 27 Januari 2017.
2. Bp. Fadli Fauzi, Ketua KMY, tanggal 23 Januari 2017.
3. Bapak H. Zainuddin (Abah Udin) Selaku sesepuh Niagawan Madura Yogyakarta, tanggal 2 Februari 2017.
4. Abah Kowi selaku Ketua Niagawan Yogyakarta, 3 Februari 2017.
5. Ust Fahri seorang tokoh sesepuh dari Madura yang menetap di Baturetno, tanggal 29 Januari 2017.
6. Syamsuddin, Ketua FSKMMY, tanggal 29 Januari 2017.
7. Fahrudin, warga Madura di Yogyakarta, 29 Januari 2017.
8. Imam Jauhari, warga perumahan banguntapan permai E4, tanggal 30 Januari 2017.
9. Felly Sriyanto, penghuni Asrama Trunojoyo, tanggal 5 Februari 2017.
10. Adi, pengurus Asrama Panglima SAKERA, tanggal 5 Februari 2017.
11. Hendri Irawan, pengurus Asrama Panglima SAKERA tanggal 5 Februari 2017.
12. Moh. Amien selaku pengurus Asrama Panglima SAKERA, tanggal 5 Februari 2017.



SURAT IZIN

NOMOR : 070/0765
1720/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY
Nomor : 074/2590/Kesbangpol/2017 Tanggal : 15 Maret 2017
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : KAMILUDIN
No. Mhs/ NIM : 10520010
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin & Pemikiran Islam - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : MANAQIB DAN SOLIDARITAS SOSIAL (Studi Terhadap Anggota Manaqib Masyarakat Perantau Madura di Asrama Panglima SAKERA Tegalpanggung DN II-919 Yogyakarta Tahun 2017)
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 15 Maret 2017 s/d 15 Juni 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

KAMILUDIN

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 15 Maret 2017

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol DIY
3. Ka. Asrama Panglima Sakera Tegalpanggung Yogyakarta
4. Ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 15 Maret 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2590/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Walikota Yogyakarta
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Perizinan Kota Yogyakarta

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga
Nomor : B-043/Un.02/DU./PG.00/03/2017
Tanggal : 13 Maret 2017
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"MANAQIB DAN SOLIDARITAS SOSIAL (STUDI TERHADAP ANGGOTA MANAQIB MASYARAKAT PERANTAU MADURA DI ASRAMA PANGLIWA SAKERA TEGAL PANGGUNG DN II-919 YOGYAKARTA TAHUN 2017)"** kepada:

Nama : KAMILUDIN
NIM : 10520010
No.HP/Identitas : 085865447065/3529150805920001
Prodi/Jurusan : Studi Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Asrama Panglima Sakera Tegal Panggung Dn li-919 Yogyakarta
Waktu Penelitian : 15 Maret 2017 s.d 10 Mei 2017

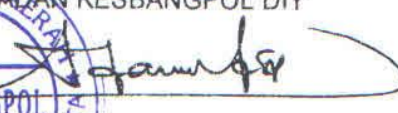
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.